BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edelweis mempunyai nama Latin yaitu *Leontopodium alpinum* tumbuh di pegunungan tinggi Himalaya dan Siberia. Dalam bahasa Jerman, “edel” berarti mulia dan “weis” berarti putih. Edelweis merupakan simbol dari keberanian dan kemurnian karena mampu tumbuh di iklim pegunungan yang keras dan tumbuh di bebatuan puncak gunung. Saat bunga ini dipetik dan disimpan di tempat yang kering dengan temperatur yang dingin dan lembab, bunga ini tidak akan berubah warna, seolah tetap hidup dan abadi.

Warna Edelweis sendiri adalah *broken white*, kekuning-kuningan, dan keabu-abuan. Edelweis mempunyai paras yang cantik, namun dibalik kecantikannya mempunyai mitos mengenai kisah cinta menyedihkan yang cukup dikenal dan di percaya oleh banyak orang. Mitos tersebut berasal dari Eropa, namun tidak banyak orang mengetahuinnya. Mitos tersebut menceritakan tentang kisah cinta abadi seorang ratu terhadap pendaki yang merasa terkhianati cintanya sehingga kesedihan yang datang menghasilkan bunga Edelweis sebagai simbol cinta abadi.

Saat ini, banyak orang memetik bunga Edelweis dijadikan souvernir atau buah tangan untuk orang yang mereka cintai tanpa memperhatikan mitos/kepercayaan yang mengandung makna di dalamnya. Semakin lama bunga Edelweis hampir punah. Bunga Edelweis termasuk juga bunga langka karena bunga ini hanya tumbuh di daerah tebing bebatuan yang cukup sulit dijangkau. Melalui busana *ready-to-wear deluxe* ini, desainer ingin menyampaikan makna di balik kecantikan bunga Edelweis untuk melestarikan bunga tersebut.

Perlu diketahui, bunga Edelweis dengan nama latin *Anaphalis javanica* yang sering ditemukan di daerah pengunungan Bromo, Gunung Gede, dan di bagian Indonesia lainnya, bukan bunga Edelweis aslinya. Bunga tersebut memiliki kelopak

bunga yang kecil-kecil dan berumpun, bunga tersebut juga tidak bisa layu, sehingga masyarakat sekitar menyebut bunga tersebut dengan bunga Edelweis.

Sesuai tren dari "Re+Habitat 2015" dengan penggabungan tema *Alliance* yang bersubtema *Mirage* digabungkan dengan tema *Veracious* yang bersubtema *Primeva*. Bunga Edelweis menjadi inspirasi utama dan mitos dibalik keindahan bunga Edelweis menjadi inpirasi dasar dalam merancang busana *ready-to-wear deluxe* ini. Perpaduan material transparan digunakan sebagai salah satu ciri khas subtema *Mirage.* Desainer mengambil warna-warna alam dari *Primeva* dan penggunaan bordir sebagai bentuk inspirasi. Warna-warna alam yang diterapkan untuk menguatkan sub tema *Primeva* yang menjadi salah satu ciri khas dalam koleksi *ready-to-wear deluxe* ini.

Selain itu, desain koleksi *ready-to-wear deluxe* wanita yang berjudul "Edelove" ini diangkat dengan latar belakang untuk memenuhi kebutuhan para pecinta *fashion* akan busana dengan karakter romantis dan feminin yang terinspirasi dari mitos bunga Edelweis. Dalam keterkaitannya dengan hal ini maka desainer memberikan sentuhan feminin yang mulai digunakan sekitar tahun 1890-an. Feminin berasal dari bahasa Latin yaitu femina (perempuan). Feminin bukan berarti wanita secara biologis tetapi secara mental, sikap, gaya berpakaian, peran dan lain sebagainya.

Tujuan dari koleksi "Edelove" adalah untuk lebih mengeksplor lagi keindahan dibalik bunga Edelweis dan mitos kisah cinta abadi yang dituangkan ke dalam koleksi busana *ready-to-wear deluxe,* di setiap busana mengandung cerita yang dituangkan dalam bentuk siluet wajah dan siluet bentuk busana, memadukan teknik *printing (sublime)* dan bordir, menggunakan payet dan sulaman untuk menciptakan tekstur pada kain. Target market karya busana ini ditunjukkan kepada wanita kalangan atas yang memiliki hasrat dan selera yang baik dalam berbusana seperti sosialita, artis, maupun yang bergerak dalam dunia seni, dunia hiburan, dan dunia bisnis dengan usia antara 23 – 30 tahun untuk acara formal dan semi formal seperti *wedding party, red carped, fashion show.*

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan cerita mitos kisah cinta antara sang ratu dan pendaki yang terkandung di balik bunga Edelweis ke dalam 4 busana koleksi “Edelove”.
2. Bagaimana memadukan subtema *Primeva* dan *Mirage* dengan karakter feminin dan romantis agar menjadi koleksi busana *ready-to-wear deluxe* dengan judul “Edelove”.
3. Penggunaan reka bahan dan material yang sesuai dengan inspirasi bunga Edelweis.

1.3 Batasan Masalah

Dalam uraian masalah di atas maka terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Desainer menerapkan cerita kisah cinta antara sang ratu dan pendaki ke dalam 4 koleksi busana melalui kain yang di *print (sublime)* siluet dan melalui potongan bentuk siluet busana.
2. Desainer menggunakan warna-warna alam seperti warna *broken white*, abu tua, abu muda, dan kuning, hitam sebagai aksen. Desainer memakai perpaduan material *taffeta broken white* dengan bahan transparan seperti tile namun tetap berkarakter feminin dan romantis.
3. Reka bahan yang digunakan adalah *print (sublime), french knot stitch,* bordir, dan *embellishment* dan material dasar yang digunakan adalah *taffeta* dan tile.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari koleksi busana “Edelove” yaitu sebagai berikut :

1. Menampilkan busana *ready-to-wear deluxe* dengan inspirasi keindahan bunga Edelweis berkarakter feminin dan romantis.

2. Menyediakan busana *ready-to-wear deluxe* dengan pesan yang ingin disampaikan, mengingat bunga Edelweis semakin punah dan memiliki makna kepercayaan di dalam bunga tersebut.
3. Ditujukan untuk wanita kalangan atas, berusia 23-30 tahun yang berkarakter feminin dan romantis dipakai pada acara formal dan semi formal.

1.5 Metode Perancangan

Gambar 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Carensa, 2015

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terdiri dari sub bab yang ada pada setiap bab yang menjelaskan secara rinci mengenai konsep dan inspirasi yang mendukung dalam pembuatan busana, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang teori *fashion*, pengertian *fashion*, pengertian tren, teori busana, pengertian busana, fungsi busana, bentuk busana, teori pola, teori jahit, teori tekstil, pengertian tekstil, reka bahan tekstil, teori desain, unsur desain, prinsip desain, komposisi, teori warna.

BAB 3 OBJEK PERANCANGAN, bab ini menjelaskan unsur desain yang digunakan pada rancangan busana dan pembahasan secara mendalam dan detail mengenai tema, konsep, sumber inspirasi serta segmentasi pasar yang akan dituju.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN, bab ini mengenai penjelasan koleksi busana dengan judul “Edelove” yang terdiri dari moodboard, narasi konsep, gambaran mengenai seluruh koleksi, dan penjelasan pengerjaan seluruh koleksi desain.

BAB 5 KESIMPULAN, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran laporan dari koleksi busana “Edelove”. Kesimpulan dan saran dengan harapan dapat mengembangkan dan memperbaiki desain koleksi busana yang telah dirancang.